

## **Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII**

Nanda Noor Fadjrin  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Nandanoorfadjrin@unugha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar, keaktifan belajar, dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 20 siswa. Sedangkan sampelnya diambil 15 siswa sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik random sampling terhadap kelas. Teknik pengumpulan data digunakan teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji independensi. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier<sup>2</sup> yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar

Kata Kunci : *Keaktifan Belajar, Hasil Belajar*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the presence or absence of a positive and significant relationship between learning intensity, learning activeness, and school learning environment towards the mathematics learning outcomes of semester II VIII students of SMP Kalibagor Middle School PGRI 2016/2017 academic year. The population in this study were all VIII semester II students of the Kalibagor Middle School PGRI 2016/2017 Academic Year which consisted of 1 class with 20 students. While the sample was taken by 15 students as the research sample class with random sampling techniques for the class. Data collection techniques used non-test techniques using the method of documentation and questionnaire techniques. Test instruments using validity test and reliability test. After the data is collected, an analysis prerequisite test is carried out which includes the normality test, linearity test, and independence test. Data analysis for hypothesis testing using correlation analysis and linear regression analysis. The results showed that the linear regression equation<sup>2</sup> which means there is a positive and significant relationship between the learning activeness of learning outcomes

Keywords: *Active Learning, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor. Kurangnya intensitas belajar, kurangnya kesungguhan dan keaktifan belajar siswa, lingkungan belajar sekolah kurang memadai dan kondusif merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pendidikan merupakan proses, wahana dan sarana yang sangat baik dalam pembinaan manusia untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang berbanding lurus terhadap suatu konsep kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu konsep pada mata pelajaran matematika. Sedangkan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami krisis di segala bidang. Tidak hanya di bidang ekonomi, bidang politik, sosial, bahkan pendidikan pun sedang mengalami krisis. Penyebab utama terjadinya krisis ini adalah karena rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia baik dari segi moral maupun intelektualnya. Salah satu cara yang dapat membuat Indonesia keluar dari keterpurukan ini adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan suatu bangsa dilakukan secara terus menerus dan berkembang sesuai dengan perkembangan suatu bangsa. Dalam menangani masalah pendidikan, pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan juga telah merumuskan tujuan pendidikan dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 3 secara eksplisit disebutkan tentang tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu sumber daya manusia dituntut menjadi handal dan mampu berkompetensi, sehingga diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, rasional, kreatif, objektif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Akan tetapi, pada kenyataannya sampai sekarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP PGRI Kalibagor, kebanyakan diantara mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Objeknya adalah benda pikiran yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan pola pikir yang logis dalam mempelajarinya. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Indikator rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil kelas VIII masih rendah. Nilai matematikanya masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60,00. Hal ini karena adanya kesan sulit bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran matematika, selain itu banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam matematika pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan matematika pada umumnya. Usaha-usaha tersebut antara lain perbaikan kurikulum, perbaikan materi ajar, optimalisasi proses pembelajaran, pengadaan buku-buku baru, serta penyediaan alat peraga matematika, tetapi pada kenyataannya, hasil yang dicapai belum sesuai seperti apa yang diharapkan. Menurut Slameto (2010:54), “Keberhasilan belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan lainlain, sedangkan faktor eksternal adalan

faktor yang terdapat di luar diri siswa meliputi, lingkungan, sarana dan prasarana, cuaca dan lain-lain. faktor internal yaitu keaktifan belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa

untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan

dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan observasi di SMP PGRI Kalibagor, ternyata keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini ditandai oleh masalah-masalah sebagai berikut: 1. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham. 2. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang. 3. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa dalam belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Sehingga keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

Selain kedua faktor internal tersebut, faktor eksternal yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar khususnya lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut dan ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang

berpengaruh pada perilaku yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah SMP PGRI Kalibagor yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu. Selain itu masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar karena pengaruh teman sekelas. Buku pelajaran matematika yang tersedia di perpustakaan yang digunakan dalam pelajaran juga kurang lengkap.

Lingkungan di sekitar SMP PGRI Kalibagor dapat menjadi penghambat dalam peningkatan belajar siswa seperti kondisi fisik sekolah, peralatan belajar, sumber belajar, suasana kelas, interaksi siswa dengan guru dan karyawan, pergaulan sesama siswa, serta kondisi masyarakat di sekitarnya dan sebagainya. Jika lingkungan sekolahnya buruk tidak menutup kemungkinan dapat menjerumuskan siswa ke dalam sebuah kemunduran. Aspek lingkungan yang tidak baik mendorong siswa untuk tidak bergairah dalam meningkatkan hasil belajarnya. Kondisi dalam diri siswa untuk terpaksa berada di lingkungan sekolah yang tidak kondusif mempengaruhi siswa, proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya pun menjadi sesuatu yang tidak menarik bagi siswa tersebut, sehingga hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu lingkungan belajar di sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Namun, siswa yang belajar di lingkungan yang fasilitasnya lengkap dan didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman maka dapat diduga hasil belajar yang diraih siswa tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan fasilitas belajar yang kurang lengkap dan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Oleh karena itu sekolah harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang tenang, menyenangkan, nyaman serta semua sarana dan prasarana lengkap yang akan mendukung proses belajar mengajar. SMP PGRI Kalibagor sebagai salah satu lembaga pendidikan formal turut berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan akan mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula. Dalam kaitan pentingnya intensitas belajar, keaktifan belajar, dan lingkungan

belajar di sekolah sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Intensitas Belajar, Keaktifan Belajar, dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor tahun pelajaran 2016/2017.” Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor tahun pelajaran 2016/2017?

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 20 siswa. Sedangkan sampelnya diambil 15 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling terhadap kelas. Teknik pengumpulan data digunakan teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji independensi. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah data penelitian terkumpul dan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian, berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa 2. Hasil uji hipotesis yang kedua adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi 0,876 . Sehingga diperoleh koefisien determinan 0,767 sebesar yang dapat menjelaskan adanya variasi dalam hasil belajar matematika Y yang dijelaskan oleh keaktifan belajar X melalui garis linier  $Y = 2,580 + 0,551 X$  dengan koefisien arah regresi sebesar . Artinya setiap

kenaikan satu unit X mengakibatkan kenaikan Y. Dengan kata lain, semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka hasil belajar akan meningkat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar dengan persamaan regresi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin, M. A. 2009. Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 1 Madarasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah Petarukan Kabupaten Pemasang Tahun Ajaran 2009/2010. Yogyakarta: UAD Yogyakarta.
- Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. . 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharrudin dan Wahyuni. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hadi, S. 2004. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 1980. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- . 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

- . 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanti, S. 2011. *Hubungan Intensitas Belajar dan Kemampuan Verbal dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS Semester 1 SMA Muhammadiyah 115 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta : UAD Yogyakarta.
- Hudojo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaanya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Larasati, D. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta : UAD Yogyakarta.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010A. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010B. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.